

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan juga mempunyai peran penting dan sangat besar dalam pembentukan karakter. Menurut Mahmudi (2022:31) Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai persaudaraan maupun kebenaran pada diri manusia. Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai sesuatu kekuatan yang dinamis dan dapat mempercepat perkembangannya.

Pendidikan adalah sebuah program yang melibatkan semua komponen yang berkerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, manusia

memerlukan pendidikan dan pendidikan memerlukan manusia. Menurut Seran, Y, E & H. Harianto, I (2020:2) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam usahanya yang mengembangkan diri, mengatualisasikan dirinya dalam hidup dan kehidupan baik lingkungan masyarakat, bangsa maupun negara.

Seiring dengan perkembangan sumber daya manusia (SDM) dan tuntutan kurikulum saat ini pendidikan memang sangat diutamakan. Diutamakannya pendidikan serta kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan. Maka pendidikan mengandung arti suatu proses yang telah dirancang secara sistematis dalam rangka pengembangan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pembahasan tersebut sangat jelas bahwa pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik lagi. Pengetahuan yang diperoleh manusia sepanjang hidupnya merupakan pendidikan yang dialami manusia.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertkakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pada kurikulum 2013 PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib menanamkan karakter pada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sepiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membentuk anak didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sekolah merupakan tempat siswa menempuh pendidikan secara formal. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi utama fokus penelitian adalah peserta didik, baik di taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan menengah atau pun di Perguruan Tinggi. Selain sebagai seorang pencerdasan akademik seorang guru juga harus melihat karakter peserta didik. Zaman sekarang kebanyakan sekolah lebih menuntut anak untuk memiliki kepintaran yang super dan lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas seorang peserta didik tersebut. Memang hal tersebut adalah salah satu tujuan yang diperoleh dari kita menuntut ilmu akan tetapi semua itu tidak akan ada artinya jika kita tidak memiliki karakter yang baik, karakter yang berkualitas yang berlandaskan jiwa Pancasila. Ibaratnya percuma intelektual kita baik akan tetapi karakter kita tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Namun didalam penelitian ini peneliti hanya meneliti karakter pada peserta didik dan ingin

mengetahui lebih dalam lagi khususnya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai guru tentunya memiliki beban yang sangat berat untuk hal ini namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena itu merupakan tugasnya dalam mengenalkan dan menanamkan nilai, norma-norma Pancasila agar terwujudnya peserta didik yang berkarakter tanggung jawab.

Menurut Vera, O, M & Subekti, R, M. dkk (2021:15) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal. Guru adalah seorang yang dipercaya dalam mengajar serta bisa mendidik peserta didik yang mempunyai wewenang serta amanah yang sangat dominan dalam membentuk karakter seorang anak peserta didik serta memberi pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena mengingat tugas seorang guru itu penting.

Profesi sebagai seorang guru jika tugasnya hanya mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan itu sangat mudah namun ada tugas guru yang sangat berat yaitu mendidik peserta didiknya untuk berakhlak mulia yang bertingkah laku berlandaskan Pancasila. Padahal tersebut, inti utama dari tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk

menjadi yang lebih baik lagi melalui proses pengajaran atau pelatihan. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional, yang harus menguasai seluk-sebuk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Peran guru dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik, itu perlu kerja sama antara pihak sekolah dan dewan-dewan guru yang ada disekolahan tersebut. Suatu lembaga bisa maju jika terdapat kerja sama yang baik antara yang satu dengan yang lainnya agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan moralitas yang baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter kebangsaan maka diperlukan guru ppkn sebagai pemegang amanah dan tanggung jawab yang penuh agar peserta didik memiliki karakter yang kuat sebagai generasi yang penerus bangsa yang siap untuk menghadapi perkembangan jaman yang makin maju dan modern. Seorang guru harus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik karena mengingat itulah tugasnya yang memegang penuh amanah dan tanggung jawab terhadap peserta didik.

Permasalahan dalam dunia pendidikan sudah sampai pada setiap elemen yang ada, dimulai dari lingkungan terkecil masyarakat yang pada umumnya sebagai komponen dalam suatu negara bahkan pada para

petinggi negara yang merupakan pegawai negara yang seharusnya menjadi pionir bagi masyarakatnya. Buruknya karakter yang tampak pada tingkah laku dari masyarakat terlihat dari informasi yang bertebaran di media sosial. Baik yang memberitakan mengenai kejahatan yang dilakukan oleh individu, sekelompok orang, maupun kejahatan yang mungkin sebetulnya tidak dapat lagi untuk di toleransi. Sudah banyak kita ketahui bahwasanya moral bangsa kita telah tergerus oleh zaman yang serba mudah membuat karakter yang dimiliki oleh manusia Indonesia menjadi karakter yang kurang baik, salah satu upaya yang mesti kita tanamkan semenjak dini melalui pelajar Pancasila adalah dengan menjadikan peserta didik berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan wujud dari keperdulian dari buruknya karakter yang sangat memprihatinkan agar kelak bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai guru tentunya memiliki beban yang sangat berat untuk hal ini namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena itu merupakan tugasnya dalam mengenalkan dan menanamkan nilai, norma-norma Pancasila agar terwujudnya peserta didik yang berkarakter tanggung jawab.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru PPKn harus bisa mengembangkan nilai-nilai karakter kebangsaan pada peserta didik. Senada dengan pendapat diatas menurut Kementerian Pendidikan Nasional nilai karakter bangsa yang perlu diterapkan pada peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Adapun nilai-nilai karakter terdapat delapan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari delapan belas karakter tersebut salah satu karakter yang perlu di kembangkan adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar seseorang mengucapkan kata tersebut terutama dalam lingkungan nyata sekitar. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari 29 Juli-30 Agustus 2024 di SMPN 5 Satap Belitang Hilir, peneliti melakukan wawancara dengan Guru PPKn SMPN 5 Satap Belitang Hilir menjelaskan bahwa permasalahan karakter tanggung jawab yang ada di SMPN 5 Satap Belitang Hilir yaitu siswa yang kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran dan bahkan kurang mengerti akan kewajiban tugas sebagai siswa. Seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sehingga tidak memiliki nilai, saat ada tugas yang di kerjakan di sekolah juga siswa terkadang jarang mau mengerjakan contohnya seperti ada tugas untuk

mencatat materi yang di tugaskan guru tidak di kerjakan, siswa juga tidak melakukan piket kelas walaupun sudah ada jadwal piket untuk siswa yang sudah di buat dari sekolah dan siswa-siswa juga masih ada yang mengeluarkan baju seragam saat sekolah. Walaupun guru sudah menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru memang sudah menjalankan peran guru dengan melakukan upaya agar siswanya menjadi anak yang bertanggung jawab, memberi nasehat-nasehat dan memotivasi kepada siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas sekolah, akan tetapi tidak keseluruhan peran guru sudah di terapkan. Jumlah siswa pada kelas VIII yaitu berjumlah 20 orang siswa, dengan 10 dari 20 siswa yang sering melakukan permasalahan pada tanggung jawab sebagai siswa.

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan diatas peneliti tertarik meneliti dengan mengangkat judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PPKn Di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Pertanyaan Penelitian

Secara umum masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PPKn Di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025. Dari masalah tersebut maka dapat dijabarkan sub-sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025 ?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas VIII melalui pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PPKn Di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025 :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PPKn Di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas VIII di SMPN 5 Satap Belitang Hilir Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam Peran guru dalam membentuk karakter tanggungjawab serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia keilmuan khususnya bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peran guru PPKn dalam membentuk tanggung jawab siswa sebagai guru teladan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah bagaimana peneliti dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan sumbangan yang sangat berharga dan meningkatkan kualitas siswa dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberi masukan kepada para guru terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pancasila kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah SMPN 5 Satap Belitang Hilir

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membentuk siswa-siswa berkarakter tanggung jawab di SMPN 5 Satap Belitang Hilir yang berperan penting dalam menanam nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

d. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana caranya dalam membentuk siswa berkarakter tanggung jawab.

e. Bagi Perguruan Tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan dipergustakaan STKIP untuk keperluan penulisan karya ilmiah bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan bagi mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

E. Defenisi Istilah

Defenisi istilah ini diberikan agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan, defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Peran guru yang penulis maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, menjadi teladan, mengadakan pengajaran, memberikan motivasi, membimbing, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Agar suatu tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka seorang guru harus menggunakan cara yang tepat pula. Dalam peran guru ini, guru tidak hanya berperan dalam memperlancar proses belajar mengajar namun guru juga harus berperan didalam menentukan atau menempa karakter peserta didik.

b. Pembentukan Karakter Tanggung jawab

Karakter artikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah watak, tebiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik adapun ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Pembentukan karakter adalah suatu proses perubahan karakter siswa dari kurang mematuhi aturan menjadi bisa mentaati aturan, inti dari pembentukan karakter adalah suatu pembangunan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sedangkan menurut penulis tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, budaya, lingkungan), Negara, dan yang Maha Esa. Jika seseorang tidak melakukan apa yang dilakukannya, maka siap menanggung konsekuensinya. Adapun karakter tanggung jawab yang akan penulis ketahui melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

4. Menyelesaikan tugas tepat waktu yang telah ditentukan.

c. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran seperti yang telah tersusun RPP. Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.